

## **HASIL BELAJAR IPS TERPADU MODEL PBL DAN PJBL DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR**

**Miftahul Khairiah**

**Yon Rizal dan Tedi Rusman**

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aims to determine the effectiveness and increase of PBL and PjBL model in improving learning result in IPS Terpadu by paying attention to student's learning motivation. Based on the results of the research obtained: (1) There is a difference of student's learning result in IPS Terpadu between the model of PBL and PjBL, (2) There is a difference of student's learning results in IPS Terpadu for the low motivation's student and high motivation's student, (3) Results of IPS Terpadu learning using PBL model is higher than the PjBL at students who have a high learning motivation, (4) Results of IPS Terpadu learning using PjBL model is higher than the PBL at students who have a low learning motivation, (5) There is interaction between PBL and PjBL with student's learning motivation on IPS Terpadu subject.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan dan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL dengan memperhatikan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran PBL dan PjBL, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, (3) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (4) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, (5) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

**Kata kunci:** hasil belajar, motivasi belajar, PBL, PjBL

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia, karena pendidikan merupakan suatu wadah aktivitas dalam memperoleh dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimungkinkan akan dapat meneruskan suatu budaya yang kita anut ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan berbagai nilai budaya di masa lalu diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya diri, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik hidup. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, terampil, kreatif, cakap, dan berkualitas sehingga nantinya dapat membangun dan memajukan negaranya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Begitu penting peran pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi setiap negara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Lewat sekolah dan guru, peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai cita-citanya. Seorang guru dituntut untuk dapat membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan, kreatif dan dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Guru harus mampu mengaktualisasikan model pembelajaran yang variatif kepada peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif, inovatif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Pada kenyataanya guru kurang memahami

tentang berbagai macam model pembelajaran juga penerapannya dan cenderung masih menggunakan model ceramah dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Metro, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII, guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan model ceramah yang diselingi dengan pengajuan pertanyaan oleh guru. Namun, saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mencoba menjawab. Guru juga sesekali menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif namun model pembelajaran yang diterapkan guru kurang variatif. Hal-hal tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu upaya agar suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan maka, guru sebaiknya lebih memperhatikan proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga dapat membimbing siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran saintifik yaitu *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Penerapan kedua model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu yang akan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Kedua model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan sosial yang terjadi di dunia nyata.

Belajar merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Menurut Hamalik (2001: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat tersebut, Majid (2014: 63) menjelaskan bahwa, belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Driscoll dalam Uno (2012: 15) menyebutkan ada dua hal yang harus diperhatikan dalam belajar, yaitu belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang dan hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungannya. Menurut Uno (2012: 17), hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Menurut Majid (2014:162) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah konstektual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Senada dengan pendapat di atas, Barrow dalam Huda (2013: 271) mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Model *Problem Based Learning* menuntut siswanya untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Sani (2014: 172) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pada dasarnya *Project Based Learning* memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, menalar dan menjalin hubungan dengan orang lain sebagai upaya untuk memperoleh informasi. MacDonell dalam Abidin (2014: 169) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat pengembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan dan minat belajarnya.

Selain model pembelajaran, motivasi belajar juga perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai (Sardiman, 2005: 75). Juhri (2009: 113) berpendapat bahwa, motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Keras tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang bergantung kepada besar tidaknya motivasi belajar itu. Oleh karena itu, maka keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 7) penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat membandingkan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 235 yang terdiri dari 8 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini diambil populasi sebanyak 8 kelas yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Hasil teknik *cluster random sampling* terpilih kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta model pembelajaran yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan teknik tes. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas sedangkan teknik analisis data yaitu analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus analisis varian dua jalan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada pengujian ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 7,160 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,01 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Multisari (2015) yang berjudul “Studi Perbandingan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe PBL dan PjBL.

Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada pembelajarannya, kedua model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah dan diajarkan secara berkelompok yang menuntut keaktifan siswa namun dalam prosesnya model *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk belajar mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Abidin (2014: 160) bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong

siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

## **2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis kedua yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan yaitu diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 12,201 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 56 diperoleh 4,01 (hasil interpolasi) berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,201 > 4,01$  serta tingkat Signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang ditentukan oleh diri masing-masing individu dan tinggi rendahnya motivasi belajar tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraannya bahwa tindakan tersebut akan mengarah kepada hasil yang diinginkan itu. Teori ini menyatakan tinggi rendahnya motivasi ditentukan oleh harapan. Apabila seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperolehnya cukup besar, maka orang tersebut akan terdorong untuk memperolehnya. Sebaliknya, bila harapan dalam memperoleh hal yang diinginkan kecil, maka motivasinya juga akan menjadi rendah. Djamarah (2011: 148) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri (2014) yang berjudul, “Pengaruh Motivasi dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Smester Ganjil MTS Negeri Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS

Terpadu pada siswa kelas VIII MTsN Poncowati sebesar 26,3%; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTsN Poncowati sebesar 24,3%; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTsN Poncowati sebesar 46,9%.

**3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil belajar IPS Terpadu yang lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus *t-test separated*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,315 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan  $Sig. \alpha 0,05$  dan  $dk = 15 + 16 - 2 = 29$ , maka diperoleh 2,045 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,315 > 2,045$ , dan nilai  $sig. 0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, apapun model pembelajaran yang diterapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2005: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Hal ini berarti dengan motivasi yang tinggi maka seseorang akan ter dorong untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk motivasi tinggi karena model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menekankan pada proses pembelajaran sedangkan *Project Based Learning* lebih kepada hasil yang diperoleh. Barrow dalam Huda (2013: 271) mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran melalui belajar secara berkelompok dan individu dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang mereka pelajari sehingga akan mengalami peningkatan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmiyanto (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar bidang studi IPA/ Fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis, sehubungan digunakannya model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran konvensional/ tanpa PBL, hasil uji hipotesis ditemukan nilai F hitung sebesar 41,531 dan signifikansi sebesar 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik jika diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan *Project Based Learning*. Hal ini terlihat dari rata-rata uji t-test siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebesar 89,11 dan dengan model *Project Based Learning* sebesar 71,46.

**4. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis keempat yang menggunakan rumus *t-test separated* yaitu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,522 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000.

Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan  $Sig. \alpha 0.05$  dan  $dk = 15 + 14 - 2 = 27$ , maka diperoleh 2,052, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,522 > 2,052$ , dan nilai  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung memiliki hasil yang lebih rendah. Menurut Djamarah (2011: 201) mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, apabila terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih dapat meningkatkan motivasi siswa yang juga mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut MacDonell dalam Abidin (2014: 169) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat pengembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan dan minat belajarnya. Hal ini berarti dalam proses pembelajarannya model pembelajaran *Project Based Learning* membebaskan siswa memperoleh pengetahuannya berdasarkan minat siswa tersebut. Minat menurut Slameto dalam Djamarah (2011: 191) adalah suatu

rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Hal ini berarti apabila siswa memperoleh pengetahuan didasarkan oleh minatnya maka akan timbul dorongan dalam diri siswa tersebut untuk belajar semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian Gangga (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar SMKN 1 Koto XI Tarusan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang kognitif dilihat dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas (sesuai kriteria keberhasilan tindakan) pada pembelajaran, dalam siklus 1 terdapat 14 orang (70% memperoleh nilai di atas 75 dan 6 orang (30%) masih memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 meningkat menjadi 19 orang (95%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 menurun menjadi 1 orang (5%), dan didukung oleh uji t-test hasil belajar bidang kognitif diketahui nilai probabilitas atau  $sig < 0,05$  yaitu 0,000 maka hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan pengalaman di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dikatakan dari rata-rata uji t-test siswa setelah mendapatkan pembelajaran *Project Based Learning* adalah 79,52 dan pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 69,78.

##### **5. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis kelima yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan, maka diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 34,942 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 56 diperoleh 4,01 dengan

demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $34,942 > 4,01$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* merupakan kedua model pembelajaran berbasis masalah, yang menyajikan permasalahan dunia nyata dengan melibatkan siswa untuk dapat bekerja sama, aktif, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran. Kedua model pembelajaran ini didukung oleh teori konstruktivisme. Teori ini mengatakan bahwa siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Kedua model ini baik diterapkan dalam proses pembelajaran, namun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dibutuhkan motivasi dalam diri siswa sebagai faktor pendorong jalannya kegiatan pembelajaran. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2001: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Sumarni (2010) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung ” Hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan antara lain: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang belajar dengan model PBL dan konvensional, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang belajar dengan model PBL dan model konvensional di kelompok siswa bermotivasi tinggi dan rendah, (3) terdapat interaksi antara model dengan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Project Based Learning*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terdapat perbedaan. Pada penggunaan model *Problem Based Learning* siswa dengan motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dan pada penggunaan model *Project Based Learning* siswa dengan motivasi rendah memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih tinggi jika diajarkan dengan model *Problem Based Learning*.
4. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hasil belajarnya lebih tinggi jika diajarkan dengan model *Project Based Learning*.
5. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Interaksi merupakan hal yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juhri. 2009. *Landasan dan Wawasan Pendidikan*. Jakarta: Panji Grafika
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sardiman. 2005. *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara